

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S DENGAN CA MAMMAE DI RUANGAN THA IF UPTD KHUSUS RSU HAJI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

**Lydia Riska Dini Pinem¹, Djanius Mariati², Seppe Nola Manik³, Nayla Safitri⁴, Nuranisa⁵,
Asnita Sinaga⁶, Sahnijar⁷**

STIKES Mitra Husada Medan

*Email : diaapinem@gmail.com¹, zen360107@gmail.com², seppenolamanik09@gmail.com³,
n48051780@gmail.com⁴, anisanst0813@gmail.com⁵*

ABSTRAK

Carcinoma mammae merupakan permasalahan kesehatan serius pada perempuan yang membutuhkan penanganan menyeluruh, termasuk peran bidan dalam pemberian asuhan kebidanan. Laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S dengan diagnosis carcinoma mammae yang dirawat di Ruang Tha'if UPTD Khusus RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney yang mencakup tahap pengkajian, penetapan diagnosis dan masalah, identifikasi masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi asuhan kebidanan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. S berusia 60 tahun mengalami keluhan nyeri pada payudara, kecemasan, serta terdapat benjolan pada payudara kiri dan direncanakan menjalani tindakan mastektomi. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan tanda-tanda vital, penatalaksanaan nyeri, pemberian dukungan psikologis, edukasi sebelum dan sesudah operasi, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi, serta pendokumentasian asuhan secara sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan penurunan intensitas nyeri, berkurangnya kecemasan, serta kesiapan pasien dalam menjalani perawatan lanjutan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen asuhan kebidanan yang komprehensif dan holistik pada pasien carcinoma mammae berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pasien serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: Carcinoma Mammae, Manajemen Asuhan Kebidanan, Bidan, Mastektomi, Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi pada perempuan dan berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan serta kematian secara global (WHO, 2020).

Di Indonesia, kanker payudara masih sering terdiagnosis pada stadium lanjut akibat kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya deteksi dini serta keterlambatan dalam mengakses layanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penyakit ini menimbulkan dampak tidak hanya pada kondisi fisik, seperti nyeri dan keterbatasan aktivitas, tetapi juga pada kondisi psikologis pasien berupa rasa cemas dan takut terhadap proses pengobatan yang akan dijalani (Prasetyoningrum, 2014).

Kondisi tersebut menuntut adanya penatalaksanaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk keterlibatan bidan dalam pemberian asuhan kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada pasien dengan carcinoma mammae. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney yang mencakup pengkajian, penetapan diagnosis dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi asuhan kebidanan. Hasil penerapan asuhan menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan

secara komprehensif, meliputi pemantauan kondisi fisik, pengelolaan nyeri, edukasi kesehatan, dan dukungan psikologis, mampu membantu mengurangi keluhan serta meningkatkan kesiapan pasien dalam menjalani perawatan lanjutan. Dengan demikian, penerapan manajemen asuhan kebidanan yang sistematis dan holistik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pasien carcinoma mammae.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu (Notoatmodjo, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Ruang Tha'if UPTD Khusus RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah satu orang pasien dengan diagnosis carcinoma mammae yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi rekam medis, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2020) bahwa teknik tersebut merupakan metode utama dalam penelitian studi kasus. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian asuhan kebidanan yang disusun berdasarkan manajemen kebidanan Varney. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan hasil temuan kasus dengan teori serta standar asuhan kebidanan yang berlaku, sehingga diperoleh gambaran penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien carcinoma mammae.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa subjek penelitian merupakan seorang pasien yang didiagnosis menderita carcinoma mammae dan menjalani perawatan di Ruang Tha'if UPTD Khusus RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil pengkajian awal, pasien mengeluhkan nyeri pada payudara, rasa tidak nyaman, serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain masalah fisik, ditemukan pula respon psikologis berupa kecemasan dan ketakutan terhadap penyakit yang dialami serta tindakan pengobatan yang akan dijalani. Penerapan manajemen asuhan kebidanan dilaksanakan melalui tahapan pengkajian, penentuan diagnosis dan masalah, penyusunan rencana asuhan, pelaksanaan, serta evaluasi. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi umum pasien, pengelolaan nyeri, pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit dan perawatan, serta dukungan psikologis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya intensitas nyeri, meningkatnya pemahaman pasien tentang kondisi kesehatannya, serta penurunan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien dengan carcinoma mammae.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan carcinoma mammae mengalami permasalahan fisik berupa nyeri dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas, serta gangguan psikologis berupa kecemasan terhadap penyakit dan tindakan pengobatan yang akan dijalani. Kondisi ini sesuai dengan laporan World Health Organization yang menyebutkan bahwa kanker payudara memberikan dampak menyeluruh pada aspek fisik,

psikologis, dan sosial pasien (WHO2023). Penerapan manajemen asuhan kebidanan menggunakan pendekatan Varney dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengkajian, penentuan diagnosis dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan kondisi umum, pengelolaan nyeri, pemberian edukasi kesehatan, dan dukungan psikologis, yang terbukti dapat membantu mengurangi keluhan pasien serta meningkatkan pemahaman terhadap kondisi kesehatannya. Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dan dukungan psikologis berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara (Kemenkes RI, 2023). Selain itu, pengendalian nyeri yang optimal merupakan bagian penting dalam perawatan pasien kanker untuk meningkatkan kenyamanan selama menjalani proses pengobatan (Smeltzer & Bare, 2022). Dengan demikian, pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pasien carcinoma mammae serta mendukung keberhasilan perawatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Laporan kasus ini menguraikan pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. S, perempuan berusia 60 tahun dengan diagnosis carcinoma mammae yang menjalani perawatan di Ruang Tha'if RSUD Haji Medan dan dipersiapkan untuk tindakan mastektomi. Hasil pengkajian menunjukkan adanya permasalahan fisik berupa nyeri dan benjolan pada payudara, disertai masalah psikologis seperti kecemasan menjelang operasi serta gangguan citra tubuh akibat perubahan fisik yang akan terjadi. Asuhan kebidanan dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui pengelolaan nyeri, pemberian dukungan psikologis, edukasi terkait prosedur mastektomi dan perawatan pasca operasi, serta pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan menurunnya tingkat nyeri, meningkatnya rasa nyaman, serta berkurangnya kecemasan menjelang tindakan operasi. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan turut berkontribusi positif terhadap kesiapan pasien dalam menjalani tindakan medis. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mental, menurunkan kecemasan, dan memperbaiki kualitas hidup pasien selama perawatan. Oleh karena itu, bidan dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memperkuat upaya deteksi dini kanker payudara melalui edukasi SADARI dan pemeriksaan klinis rutin, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta mengoptimalkan dukungan psikososial dan manajemen nyeri sebagai bagian dari pelayanan standar. Selain itu, perawatan pasca operasi perlu diberikan secara komprehensif dengan melibatkan kolaborasi antarprofesi, disertai pemanfaatan teknologi informasi dan penelitian lanjutan guna mendukung pengembangan asuhan kebidanan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyoningrum, Y. (2014). Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- rikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2022). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
World Health Organization. (2023). Breast Cancer. Geneva: WHO.